

Efektivitas program pendidikan profesi guru (PPG) dalam jabatan terhadap kinerja guru di SDN Kemantrenrejo 1

Tarisa Nurul Anggraeni¹, Syifa Amalia Zahra²

^{1,2} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: tarisanurulanggraeni@gmail.com¹, syifaa.amaliazah@gmail.com²

Kata Kunci:

Guru, kinerja guru, program profesi guru, efektifitas, guru sekolah dasar

Keywords:

Teachers, teacher performance, teacher professional program, effectiveness, elementary school teachers

ABSTRAK

Sekolah SDN Kemantrenrejo 1 merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang banyak diminati oleh masyarakat di daerah tersebut. Karena reputasinya yang baik dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan guru yang memiliki potensi dan kinerja yang sangat baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dan makna terkait program PPG dalam jabatan dan hubungannya dengan kinerja guru di SDN Kemantrenrejo 1. Lokasi penelitian ini berada di SDN Kemantrenrejo 1, Kabupaten Pasuruan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan mengumpulkan informasi dari berbagai literatur, buku,

artikel atau jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SDN Kemantrenrejo 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru SDN Kemantrenrejo 1 telah mengalami perubahan kinerja guru, yang dapat dilihat dari keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang semakin meningkat, kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, serta tingkat motivasi dan keterlibatan guru yang lebih tinggi dalam kegiatan sekolah dan pengembangan profesionalismenya. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh sekolah, khususnya kepala sekolah, seperti mendukung dan memperlancar waktu mengajar guru yang mengikuti program PPG, memberikan apresiasi kepada guru, serta mengadakan workshop dan pelatihan untuk mengembangkan potensi guru.

ABSTRACT

SDN Kemantrenrejo 1 School is an educational institution under the auspices of the Ministry of Education and Culture which is in great demand by the people in the area. Because of its good reputation in providing quality education and teachers who have excellent potential and performance. The purpose of this study is to obtain answers and meanings related to the PPG program in positions and its relationship with teacher performance at SDN Kemantrenrejo 1. The location of this research is at SDN Kemantrenrejo 1, Pasuruan Regency. The method used in this study is a qualitative method. Data collection is carried out by interview method and collects information from various literature, books, articles or journals related to the object of research. The results of the study showed that the teachers of SDN Kemantrenrejo 1. The results of the study show that the teachers of SDN Kemantrenrejo 1 have experienced changes in teacher performance, which can be seen from the teachers' skills in managing learning that are increasing, the teachers' ability to design and implement more effective and innovative learning programs, as well as a higher level of motivation and teacher involvement in school activities and the development of their professionalism. However, there are still several things that need to be considered by the school, especially the principal, such as supporting and easing the teaching time of teachers who participate in the PPG program, giving appreciation to teachers, and holding workshops and training to develop teachers' potential.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 menjelaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang melakukan tugas merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dan melakukan penilaian hasil belajar. Dari pasal tersebut dijelaskan bahwa guru profesional dituntut untuk dapat melaksanakan semua proses kegiatan pembelajaran baik dari merancang hingga penilaian hasil belajar. Tentunya dengan pengelolaan yang benar maka mendapatkan hasil output yang maksimal dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menguasai berbagai kemampuan dan kompetensi.

Untuk mengaktualisasikan guru yang profesional salah satu cara yang diberikan pemerintah ialah menyelenggarakan program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Program PPG ini merupakan program lanjutan bagi pendidikan sarjana yang berminat agar memenuhi standar kualitas sehingga terciptanya guru yang profesional. Dengan mengikuti program PPG ini guru mendapat sertifikasi yang menjadi bukti bahwa guru tersebut profesional.

Pendidikan profesi guru yang diadakan oleh Kemenristekdikti yaitu Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dan Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan. Perbedaan antar keduanya yaitu Pendidikan Profesi Guru Prajabatan diperuntukkan kepada lulusan sarjana yang berminat menjadi guru yang bersifat fresh graduate (baru menyelesaikan studi). Sedangkan Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan yaitu diperuntukkan untuk guru baik pegawai negeri sipil atau non pegawai negeri sipil yang sudah mengajar pada satuan pendidikan. Dengan dilaksanakannya program PPG ini diharapkan dapat mencetak guru-guru yang profesionalitas. Maka dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Sementara itu, Sekolah Dasar Negeri Kemantrenrejo 01 bertempat di kota Pasuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tenaga pendidiknya melaksanakan program PPG ini. Penerapan program PPG ini bagi tenaga pendidik khususnya para guru disekolah tersebut sangat berpengaruh pada kelangsungan proses pembelajaran dikelas. Tentunya ini dirasakan oleh tenaga pendidik dan peserta didik sebagai pemeran utama dalam pembelajaran dikelas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program PPG ini berpengaruh pada kualitas guru dan pendidikan disekolah. Penelitian ini berdasarkan dari hasil wawancara kami dengan beberapa guru di SDN Kemantrenrejo 01. Untuk membuktikan keterkaitan program PPG yang telah dijalankan tersebut berpengaruh atau tidak pada kinerja guru di SDN Kemantrenrejo 01 maka dijadikan faktor utama yang melatarbelakangi penelitian ini yang berjudul "Efektivitas Program Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Terhadap Kinerja Guru di SDN Kemantrenrejo 01 Pasuruan".

Fokus penelitian ini ialah: 1) Bagaimana program PPG yang telah dilaksanakan oleh tenaga pendidik?, 2) Apa saja perubahan yang dialami oleh tenaga pendidik khususnya guru yang telah menjalani PPG dalam jabatan?, 3) Bagaimana kinerja seorang guru yang telah menjalani program PPG dalam jabatan?

Artikel ini ditulis sebagai upaya membahas efektivitas program PPG dalam jabatan terhadap kinerja guru, yaitu dengan memaparkan proses dari program PPG dalam jabatan dan apakah berpengaruh terhadap kinerja guru di lembaga pendidikan tersebut. Hasil penelitian ini berharap dapat bermanfaat bagi pembaca dan harapannya dapat memotivasi tenaga pendidik khususnya guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti program PPG ini. Agar terciptanya mutu pendidikan Indonesia yang maju dan berkualitas.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa sekolah dasar negeri Kemantrenrejo 1 telah mendukung guru untuk mengikuti PPG dalam jabatan dengan baik. Tentunya ini dapat dibuktikan dengan kinerja guru disekolah tersebut yang sangat baik tetapi tetap perlu adanya perbaikan dan penyamarataan baik antara guru berstatus PPG ataupun tidak. Sekolah perlu mendukung kesejahteraan guru tanpa adanya membedakan statusnya. Untuk guru yang telah mengikuti program PPG dalam jabatan juga telah mengikuti alur program PPG dalam jabatan dengan baik, meskipun masih banyak kekurangan. Serta program PPG ini berpengaruh dalam kinerja guru tersebut. Untuk hasil yang memuaskan maka akan dibahas dalam pembahasan dengan membandingkan teori dan hasil di bawah ini:

Persyaratan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan

Program Pendidikan profesi guru (PPG) diatur dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang dosen maupun UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Pada pasal 17 ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan profesi merupakan jenjang pendidikan tinggi yang ditempuh setelah program sarjana, dengan tujuan mempersiapkan lulusan agar siap memasuki dunia kerja yang membutuhkan kualifikasi khusus (Daud et al., 2021)

Menurut Elly (2022) Program Pendidikan guru (PPG) diperuntukkan bagi seluruh guru yang telah menyelesaikan program sarjana atau S1-nya. Seperti yang kita ketahui bahwa saat ini Pendidikan profesi guru (PPG) dibagi menjadi 2, yaitu Pendidikan profesi guru dalam jabatan dan Pendidikan profesi guru para jabatan.

Pendidika profesi guru (PPG) prajabatan diberikan kepada mereka yang telah menyelesaikan program sarjana S1 namun belum mengajar pada satuan Pendidikan. Sedangkan, Pendidikan profesi guru (PPG) dalam jabatan diberikan kepada mereka yang telah mengajar pada satuan pendidikan baik mengajar pada jenjang SD, SMP, SMA maupun SMK. Jika Pendidikan profesi guru (PPG) prajabatan dilakukan hingga membutuhkan waktu 6-12 bulan maka berbeda dengan Pendidikan profesi guru (PPG) dalam jabatan yang mana masa Pendidikan bisa dilakukan sekitar 3-6 bulan

Guru yang mengikuti program Pendidikan profesi guru (PPG) dalam jabatan harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana (S1) atau Diplona IV (D-IV)
2. Merupakan guru dalam jabatan yang diangkat paling lambat Desember 2015

3. Bertugas pada satuan Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah atau masyarakat
4. Sudah terdaftar dalam dapodik paling lambat 31 Juli 2017.
5. Memiliki Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK)
6. Melengkapi seluruh dokumen persyaratan
7. Berusia tidak lebih dari 58 tahun per 31 Desember tahun pendaftaran
8. Persyaratan Berkas
9. Fotokopi ijazah pendidikan terakhir yang telah dilegalisasi oleh perguruan tinggi.
10. Fotokopi SK pengangkatan Pertama serta SK pengangkatan 2 tahun terakhir. Khusus bagi Guru Tetap Yayasan(GYT), SK pengangkatan harus diterbitkan oleh yayasan yang sama
11. Fotokopi SK mengajar
12. Surat izin dari kepala sekolah untuk mengikuti PPG.
13. Pakta integritas dari calon peserta yang menyatakan bahwa seluruh berkas dapat dipertanggungjawabkan.

Kepala sekolah di SDN Kemantrenrejo 1 mampu mendukung tenaga pendidik khususnya guru untuk mengikuti program pendidikan profesi guru (PPG) dalam jabatan. Adapun guru yang mengikuti program pelatihan pendidikan guru (PPG) dalam jabatan sebanyak 2 orang guru dan mampu memenuhi persyaratan yang sudah dipaparkan diatas diatas. Selain itu, terdapat perbedaan jangka waktu antara guru yang satu dengan yang lain pada saat mengikuti program PPG dalam jabatan ini. Jangka waktu yang ditempuh guru saat mengikuti program PPG dalam jabatan pada tahun 2019 kurang lebih selama 6 bulan. Sedangkan, guru yang mengikuti program PPG pada tahun 2022 selama adalah 3 bulan.

Proses Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan

Proses PPG Dalam Jabatan yang dialami oleh peserta tentunya berbeda-beda karena menyesuaikan dengan kondisi. Seperti halnya kejadian Covid19 maka diadakannya PPG secara full online. Serta proses atau tahapannya akan mengalami perbaikan terus menerus setiap tahunnya. Contohnya yaitu ketika awal diberlakukannya program PPG maka tentunya masih banyak kekeliruan yang harus diperbaiki. Untuk SDN Kemantrenrejo 1 yang gurunya berstatus PPG dalam jabatan, mereka mengalami alur PPG yang berbeda yaitu ada guru yang mengalami full daring karena setelah covid dan guru yang mengalami luring dan daring karena sebelum covid disertai angkatan pertama yang mengikuti program PPG. Dari kedua guru tersebut tentunya mengalami proses yang berbeda, tetapi mereka menyutujui bahwasannya proses yang dilakukan tiap tahunnya itu selalu mengalami perbaikan.

Peningkatan yang sangat terasa dialami adalah dahulu ketika awal dilaksanakannya PPG itu guru harus tetap mengajar dikelas, tentunya ini membuahkan hasil yang tidak efektif karena guru tidak maksimal dalam mengajar dan tidak fokus terhadap tugas yang diberikan dalam program PPG. Karena permasalahan tersebut

akhirnya dibuatlah keringanan bahwa guru yang mengikuti PPG diberi izin untuk mengajar paruh waktu sesuai dengan kebijakan disekolah masing-masing. Berikut adalah proses yang ada dalam program PPG dalam jabatan, untuk info terbaru bisa lewat akun SIMPKB dan website (ppg.kemdikbud.go.id).

PPG Hybrid Learning (2018-2019)

Menurut Murdiyanto (2020) PPG Hybrid learning mulai dilaksanakan pada tahun 2018 hingga 2019. Ini merupakan awal dari pelaksanaan program PPG yang tentunya masih dalam proses perbaikan dan munculnya banyak kesalahan karena penerapan pertama kali. PPG Hybrid learning merupakan suatu program hasil dari pertimbangan untuk guru agar tidak meninggalkan sekolah terlalu lama yang berkaitan dengan tugas utamanya yaitu mengajar. Kegiatan PPG Hybrid Learning dibagi menjadi 3 tahap yaitu: 1) Tahap daring, dan 2) Tahap workshop 3) Tahap praktek pengalaman lapangan (PPL). Setelah tiga tahap tersebut peserta PPG hybrid learning juga harus mengikuti tahap Uji Pengetahuan (UP) dan Uji Kinerja (UKIN).

Proses PPG dalam jabatan

Menurut Elly (2022) pendidikan profesi guru dalam jabatan berlangsung melalui beberapa tahapan, diantaranya:

1. Tahap pendaftaran dan seleksi administrasi

Pada tahap ini, guru yang berminat ingin mengikuti PPG perlu memperhatikan jadwal pendaftaran yang telah ditentukan. Pendaftaran dapat dilakukan secara mandiri maupun melalui operator sekolah langsung dari data dapodik. Setelah dinyatakan lolos seleksi awal, peserta akan memperoleh panggilan melalui akun SIMPKB dan diminta untuk mengunggah berkas administrasi. Penting bagi guru untuk memahami jadwal pendaftaran dan pemberkasan, karena apabila melewati batas waktu yang telah ditetapkan, maka kesempatan menjadi peserta PPG akan otomatis dibatalkan.

2. Tahap pengumuman lulus seleksi

Guru yang berstatus sebagai calon peserta PPG, yaitu guru lulusan S1 yang terdaftar di dapodik dan memenuhi persyaratan, akan melalui proses seleksi administrasi terlebih dahulu. Jika dinyatakan lolos, tahap selanjutnya adaah pretest yang berfungsi sebagai penentu kelayakan menjadi peserta PPG. Seluruh informasi mengenai hasil seleksi akan diumumkan melalui akun SIMPKB maupun pihak Dinas Pendidikan setempat. Apabila peserta berhasil melewati tahap ini, maka akan dilanjutkan dengan seleksi akademik (seldik).

3. Tahap konfirmasi kesanggupan

Setelah dinyatakan lolos seleksi akademik, peserta diminta melakukan konfirmasi kesediaan mengikuti PPG dalam jabatan melalui akun SIMPKB. Jika sudah melakukan konfirmasi, maka secara otomatis peserta akan tercatat sebagai calon mahasiswa PPG dalam jabatan.

4. Tahap penetapan calon mahasiswa PPG daljab

Penetapan calon mahasiswa PPG dalam jabatan dilakukan oleh LPTK atau universitas penyelenggara. Hasil penetapan biasanya diterbitkan dalam bentuk file PDF dan disampaikan melalui grup WhatsApp atau media komunikasi lainnya.

5. Tahap lapor diri dengan registrasi online

Pada tahap ini guru harus menyiapkan berbagai berkas meliputi scan ijazah dan transkrip nilai asli, scan kartu KK asli, scan KTP asli, scan SK Awal sampai dengan akhir, scan foto latar merah, scan Surat Keterangan Sehat terbaru, scan pakta integritas.

6. Tahap pelaksanaan perkuliahan

Pada proses pembelajaran ini, guru akan memperoleh beragam informasi mengenai dunia Pendidikan, termasuk aspek profesionalitas serta pengembangan teknik pembelajaran yang berfokus pada pemanfaatan kemajuan teknologi.

7. Tahap praktik pembelajaran inovatif

Peserta PPG akan menjalani praktik mengajar inovasi yang dikenal dengan PPL. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu guru mengembangkan keterampilan mengajarnya. PPL dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun oleh guru, kemudian dipantau langsung oleh dosen dan guru pamong. Pada tahap ini, peserta akan mendapatkan penilaian serta masukan sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian yang telah diraih, sekaligus menjadi sarana perbaikan terhadap kekurangan atau kesalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, baik dari aspek metode maupun materi yang disampaikan.

8. Tahap Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Guru (UKMPPG)

UKMPPG terdiri dari atas Ujian Pengetahuan (UP) dan Ujian Kinerja (UKIN). Pada pelaksanaan UKIN, guru melaksanakan pembelajaran dikelas yang kemudian dinilai langsung oleh dosen atau penguji terkait keterampilan mengajarnya. UKMPPG menjadi tolak ukur utama kelulusan peserta PPG. Apabila dinyatakan lulus, guru berhak memperoleh sertifikat pendidik atas gelar "Gr". Selanjutnya, setelah sertifikat dan Nomor Registrasi Guru (NGR) diterbitkan, guru yang bersangkutan berhak menerima Tunjangan Profesi Guru (TPG) dengan ketentuan tetap memenuhi beban mengajar sesuai data yang tercatat dalam Dapodik masing-masing sekolah.

Guru di SDn Kemantrenrejo menjalani proses PPG dalam jabatan sesuai yang dipaparkan diatas yang membedakan adalah saat perkuliahannya. Yaitu guru pertama melaksanakan perkuliahan secara full daring dan guru yang kedua merasakan perkuliahan daring dan luring. Untuk proses lainnya sama dengan pemaparan diatas. Dapat disimpulkan bahwa proses yang dialami itu bisa saja berbeda tiap tahunnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta.

Manfaat Program Pendidikan Profesi guru (PPG) Dalam Jabatan

Manfaat dari program PPG dalam jabatan menurut Isnaini (2021) yang akan diperoleh oleh para guru yang telah lulus dari program PPG dalam jabatan yaitu:

1. Meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar;
2. Menambah pengalaman tentang proses pendidikan dan proses pembelajaran disekolah;
3. Mendapatkan gelar guru profesional yang akan ditunjukkan dalam sertifikat;
4. Mendapatkan tunjangan sertifikasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Setelah menjalani program PPG dalam jabatan tentunya berpengaruh terhadap pribadi peserta. Hal itu dirasakan juga oleh guru di SDN Kemantrenrejo 1 yang merasakan

banyak manfaat setelah mengikuti PPG tersebut. Manfaat yang paling dirasakan adalah profesionalitas dalam bekerja. Yaitu guru lebih mempersiapkan secara matang bahan ajar yang akan diberikan, mulai dari metode pengajaran, alat bantu ajar, hingga pemberian evaluasi pembelajaran berbentuk permainan agar peserta didik lebih nyaman dan menyenangkan terhadap pembelajaran dikelas.

Perubahan Positif Yang Dialami Setelah Mengikuti Program PPG Dalam Jabatan

Dilihat dari hasil dari guru SDn yang telah mengikuti program PPG dalam jabatan bahwasannya mengalami banyak perubahan positif. Perubahan positif ini tentunya bermanfaat bagi lembaga pendidikan yang menaunginya dan peserta didik yang diajarnya. Tak hanya guru SDn Kemantrenrejo 1 yang merasakan banyak perubahan positif tetapi banyak guru lainnya yang merasakan.

Fatimah (2022) menyebutkan bahwa Penelitian Liisa Postareff yang menemukan pengaruh dari pelatihan pembelajaran guru universitas terhadap pendekatan pengajaran dan keyakinan keyakinan diri guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan mengajar memiliki pengaruh terhadap keyakinan diri guru dan pembelajaran lebih berfokus pada siswa (Andriani & Nugraha, 2020)

Untuk hasil lebih konkret yaitu terdapat studi kasus yang dapat dikunjungi dengan situs berikut:

Shintia (2024) tentang Mia Yolanda Siregar (27 tahun) seorang guru SD di Sumatera Barat. Dampak positif yang didapat setelah menjalankan PPG Prajabatan, yakni dia merasa telah memperoleh pengetahuan yang mendalam, terutama dalam pemahaman filosofis pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara untuk memahami bahwa pendidikan dan pengajaran harus selaras dengan kodrat alam dan kodrat zaman yang diikuti oleh peserta didik.

Dilansir dari www.kemendikbud.co.id terkait Juli Afriadi. Ia adalah lulusan PPG Prajabatan Gelombang 1 Angkatan 2022 Prodi Matematika, di UNP. Perubahannya adalah dalam menyikapi perkembangan zaman yang demikian pesat, Juli menyadari pentingnya guru menguasai teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurutnya, salah satu model pembelajaran yang baik untuk diadopsi dari materi PPG adalah sinkronus dan asinkronus. Dampak lainnya, Juli merasa bahwa materi dalam PPG membuatnya lebih memahami karakteristik siswa. Ia dapat mempraktikkan dan merasakan manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi secara mendalam.

Kinerja Guru yang Mengikuti Program PPG dalam Jabatan

Istilah kinerja dimaksudkan sebagai terjemahan dari istilah “performance”. Kinerja bukan merupakan karakteristik seseorang seperti bakat atau kemampuan, tetapi perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Menurut, Mathis dan Jackson (2010) dalam Madjid (2016) mendefinisikan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada organisasi yang antara lain (1) kuantitas keluaran, (2) kualitas keluaran, (3) jangka waktu keluaran, (4) kehadiran di tempat kerja, dan (5) sikap kooperatif. Sedangkan, menurut Madjid (2016) kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai guru dalam suatu organisasi (sekolah), sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan sekolah dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Sementara itu, Sibarani (2019) mengatakan bahwa kinerja guru akan maksimal setelah mengikuti program dalam jabatan, diantaranya:

Perencanaan dan persiapan mengajar guru

Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada umumnya guru dituntut untuk menyusun dua macam program pembelajaran, yaitu program pembelajaran untuk jangka panjang yang cukup panjang seperti program semesteran (SMP dan SMA/SMK) atau program catur wulan (SD) dan program pembelajaran untuk jangka pendek/singkat (satu pokok bahasan)

Penggunaan metode pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran, guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan teknologi yang sesuai dengan materi yang di sampaikan. Hal ini dikarenakan siswa memiliki interest yang sangat baik sehingga guru seharusnya menggunakan multimetode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas. Metode yang dapat digunakan, seperti ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami oleh siswa.

Keterampilan mengelola kelas

Pengeolalaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, seperti memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas. Adapun komponen-komponen dalam pengelolaan kelas, yaitu:

1. Keterampilan berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi yang optimal, seperti menunjukkan sikap tanggap, menegur siswa Ketika melakukan Tindakan yang menyimpang, dan lain sebagainya;
2. Keterampilan berhubungan dengan pembalian belajar siswa yang optimal, seperti respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan mengembalikan pada kondisi belajar yang optimal;
3. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, seperti menghindari campur tangan yang berlebihan, ketidaktepatan dalam mengajar, dan lain sebagainya

Kegiatan evaluasi

Penilaian hasil belajar merupakan kegiatan atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan evaluasi dan penggunaan evaluasi. Keberhasilan kinerja dapat diketahui melalui evaluasi atau penilaian kerja, seperti membandingkan atau mengukur perilaku peserta didik dalam

menjalankan tugas. Guru perlu dievaluasi karena memiliki tanggung jawab sebagai pengajar pembimbing dan administrator kelas serta tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program Pendidikan.

Terdapat temuan dalam penelitian ini yang memiliki kemiripan dengan temuan di beberapa studi lain terkait efektifitas pelaksanaan program pendidikan profesi guru (PPG) di lokasi yang berbeda. Studi yang dilakukan oleh Pardede (2021) yang mengkaji permasalahan program sertifikasi di sekolah MAN 2 Medan menemukan bahwa terdapat dampak efektif pada kinerja serta profesionalitas guru setelah mengikuti program sertifikasi. Data ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program ini di beberapa wilayah masing-masing berpengaruh terhadap kinerja guru.

Setelah mengikuti program PPG, guru di Kemantrenrejo 1 merasakan peningkatan terhadap kinerjanya. Hal tersebut dapat dilihat dari guru yang lebih mudah saat merencanakan penyusunan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, guru mampu menciptakan kondisi belajar peserta didik dengan menggunakan teknologi saat pembelajaran. Metode pembelajaran ini lebih efektif daripada metode ceramah/konvensional yang fokusnya hanya satu arah dan membuat peserta didik lebih mudah jenuh. Serta, mengetahui pendekatan atau cara apa yang cocok digunakan saat melakukan evaluasi pada peserta didik, melalui assessment atau tingkah laku peserta didik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini setelah memperhatikan paparan data dan analisis data, adalah sebagai berikut:

- a. SDN Kemantrenrejo memiliki guru yang berstatus PLPG dan PPG. Untuk guru yang mengikuti PPG yaitu sebanyak dua orang. Dari informasi yang didapat bahwasannya proses yang dialami sama dengan proses yang telah ditetapkan. Yaitu mulai dari menunggu panggilan hingga ujian akhir sebagai penentuan. Untuk proses perkuliahannya yaitu secara online sehingga perlu persiapan khusus terutama terkait jaringan internet.
- b. Banyak manfaat dan perubahan positif yang didapat setelah mengikuti program PPG dalam jabatan. Manfaat yang paling terlihat ialah profesionalisme dalam mengajar. Mulai dari kesiapan mengajar karena guru sudah dibekali cara mengatasi karakter siswa dan metode pengajarannya. Perubahan yang dialami yaitu guru lebih kreatif dalam penggunaan metode pengajaran sehingga tidak monoton dalam kegiatan belajar mengajar. Atas hal tersebut, guru yang telah mengikuti program PPG ini banyak mendapat poin plus dan hasilnya anak didiknya merasa nyaman dan senang dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Dengan guru mengikuti program PPG dalam jabatan guru merasakan perubahan dalam kinerjanya. Hal tersebut dilihat dari guru mampu menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode apa yang cocok serta pendekatan apa yang paling mudah digunakan untuk mengvaluasi peserta didik maupun tenaga pendidik khususnya guru. Dengan adanya program ini tidak hanya membawa dampak kepada profesionalitas kinerja guru saja, tetapi juga meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan tertentu. Oleh karena itu, diperlukan adanya saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait atau peneliti selanjutnya. Saran ini diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif guna pengembangan lebih lanjut serta peningkatan kualitas pada aspek yang diteliti.

- a. Pihak sekolah perlu mendukung penuh aktivitas guru dikelas agar guru termotivasi untuk mengajar dengan giat dan dapat memanfaatkan ilmu yang telah didapat.
- b. Pihak sekolah perlu meringankan waktu mengajar agar guru yang mengikuti program pelatihan profesi guru (PPG) tidak terbebani dengan tugasnya sebagai guru dan peserta PPG. Agar dapat seimbang antara keduanya dan lebih maksimal dalam pengerjaan keduanya.
- c. Sekolah dapat melakukan apresiasi pada guru yang kreatif dalam kegiatan belajar mengajar. Agar guru lainnya merasa termotivasi dengan perlakuan tersebut dan berlomba-lomba untuk improvisasi metode mengajar.
- d. Mengadakan workshop dan pelatihan untuk pengembangan kompetensi guru dan agar dapat membantu kinerja guru yang baik dalam sekolah.

Daftar Pustaka

- Andriani, I., & Nugraha, D. (2020). PENGARUH TEKNIK DISKUSI SARASEHAN TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 UNGGULAN MAROS KABUPATEN MAROS. 4.
- Daud, A., Novitri, & Hardian, M. (2021). *Guru Profesional dan Pendidikan Profesi Guru (PPG)* (1st ed.). UR Press. <https://www.researchgate.net/publication/358218632>
- Ibda, F. (2022). PENGARUH PENDIDIKAN PROFESI GURU TERHADAP KEYAKINAN DIRI DAN HUBUNGAN GURU-MURID. *Jurnal Intelektualita Prodi MPI*, 2-11.
- Isnaini, P. N. (2021). Pentingnya Pendidikan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Inovasi Jurnal Ilmu Sosial*, 1-16. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/iis>
- Madjid, A. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja* (Miftachul Huda, Ed.; 1st ed.). Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Maryani, E. (2022). Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sebagai Cara Untuk Menjadikan Guru Menjadi Profesional. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 172-173.
- Murdiyanto, T. (2020). Persepsi Peserta PPG dalam Jabatan Terhadap Pelaksanaan Program PPG Hybrid Learning Bidang Studi Matematika Universitas Negeri Jakarta Tahun 2019. *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah)*, 4, 76-84.
- Pardede, Z. H. (2021). Dampak efektivitas Program Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MAN 2 Model Medan. *Annual Conference On Islamic Education Management*, 828-845.
- Sibarani, M. (2019). Kinerja Pendidik Yang Memaksimal Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 2, 93-100.